



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Media massa adalah suatu alat yang digunakan untuk menyampaikan suatu pesan kepada masyarakat/khalayak banyak. Jenis media massa terbagi menjadi tiga, yaitu media cetak, media elektronik, dan internet. Pada media elektronik terdapat audio dan audio visual. Contoh audio visual sendiri adalah film.

Salah satu kategori film adalah dokumenter atau *documentary film*. Dokumenter disebut juga sebagai *cinema verite*, *direct cinema*, atau *spontaneous cinema*. Dokumenter mengambil gambar saat keadaan terjadi tanpa adanya pengaturan gaya atau akting oleh sutradara. Dokumenter biasanya bersifat investigatif mendalam yang kemudian membawa masyarakat semakin mendalami tentang apa yang sebenarnya terjadi pada Subjek film dan latar belakang terjadinya (Hampe, 16:2007).

Sebutan untuk dokumenter awalnya diberikan untuk film karya Lumiere bersaudara yang berkisah tentang perjalanan yang dibuat sekitar tahun 1890-an. Kemudian 36 tahun setelahnya, kata 'dokumenter' digunakan kembali oleh pembuat dan kritikus film asal Inggris, John Grierson untuk film *Moana* (1926) karya Robert Flaherty.

Film dokumenter sendiri menyajikan realita melalui berbagai cara dan dibuat untuk berbagai macam tujuan. Sehingga, film dokumenter disebut juga film yang berpijak pada hal-hal nyata mungkin atau yang biasa kita sebut fakta (Effendy,2009).

Dalam proses produksinya, dokumenter terbagi dalam tiga tahapan, yaitu *pre-production*, *production*, dan *post-production*. Dalam pembuatannya sendiri, pembuatan film dokumenter berbeda dengan pembuatan film panjang maupun film pendek pada umumnya.

Salah satu *Production House* (PH) yang memproduksi film dokumenter adalah Spin productions. Berangkat dari itu, penulis tertarik untuk melakukan praktik kerja magang guna mengetahui lebih lanjut tentang proses pembuatan film dokumenter.

Berkaitan dengan hal ini, penulis merasa spin production adalah sarana yang tepat untuk mempraktikkan ilmu yang telah didapat dari mata kuliah videografi dan *indepth reporting*.

1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Magang

Praktik kerja magang merupakan salah satu mata kuliah wajib yang harus ditempuh oleh mahasiswa program Strata Satu/S1 Universitas Multimedia Nusantara. Praktik kerja magang diwajibkan agar mahasiswa dapat mengimplementasikan ilmu yang telah didapat selama duduk dibangku kuliah.

Dalam praktik kerja magang diharapkan penulis dapat mendapatkan pengalaman dalam proses kerja dan belajar mengenal serta beradaptasi dalam dunia kerja, baik dalam memahami karakter individu yang berbeda-beda, maupun dalam menghadapi tuntutan pekerjaan yang dihadapkan atas penulis.

Melalui praktik kerja magang, penulis diberi kesempatan untuk melatih kemampuan yang telah didapat selama proses pembelajaran dan mengembangkannya.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang

Sesuai dengan ketentuan praktik kerja magang yang berlaku pada Universitas Multimedia Nusantara, mewajibkan mahasiswa melakukan praktik kerja magang minimal selama dua bulan, maka penulis mengaplikasikan pelaksanaan kerja magang selama dua bulan penuh terhitung sejak 1 Juli – 2 Agustus 2013. Selama praktik kerja magang, penulis diwajibkan masuk seperti karyawan lainnya, yaitu Senin – Jumat mulai pukul 09.00 – 18.30 WIB. Jadwal tersebut dapat berubah jika penulis dimasukkan dalam proses produksi. Jadwal produksi biasanya tidak menentu, mengikuti keperluan produksi.

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Salah satu syarat yang ditetapkan oleh Universitas Multimedia Nusantara untuk dapat mengikuti kerja magang adalah telah menyelesaikan jumlah SKS minimal yang telah ditetapkan oleh pihak kampus. Selanjutnya penulis diwajibkan mengikuti seminar pembekalan kerja magang yang diberikan oleh kampus. Penulis kemudian diwajibkan mengisi formulir KM-01 dan KM-02 yang berisikan data perusahaan yang ingin dituju penulis untuk melaksanakan kerja magang.

Spin Productions merupakan salah satu rumah produksi yang penulis pilih untuk praktik kerja magang. Sebelumnya penulis sudah mengenal Produser dari Spin

Productions dari acara *screening* film PERSONA di Universitas Multimedia Nusantara. Penulis saat itu menjadi moderator dalam diskusi film PERSONA. Kemudian penulis mendapatkan info bahwa Spin Productions menerima praktik kerja magang. Penulis kemudian mengirimkan surat lamaran kerja magang yang terdiri dari: CV, pas foto, *portofolio*, dan surat permohonan kerja praktik magang dari pihak kampus. Senin, 1 Juli 2013, penulis dinyatakan dapat melangsungkan praktik kerja magang di Spin Productions.

Setelah diterima, penulis kemudian meminta surat tanda terima dari Spin Productions untuk diberikan kepada pihak Universitas bagian BAAK, untuk memperoleh form selanjutnya yang diperlukan selama proses kerja magang, yaitu KM-03 hingga KM-07 berupa kartu kerja magang, kehadiran kerja magang, laporan realisasi kerja magang, penilaian kerja magang dan tanda terima penyerahan laporan kerja magang.

Hari pertama kerja, *portofolio* penulis kemudian diputarkan oleh Produser, kemudian penulis dikenalkan kepada seluruh karyawan Spin Productions. 1 Juli 2013, penulis langsung dilibatkan dalam proses produksi film dokumenter panjang Teater Koma. Penulis ditempatkan dalam posisi *sound man*.

Setelah masa periode magang berakhir, penulis kemudian melakukan konsultasi kepada Bapak Ambang Priyonggo selaku dosen pembimbing untuk membuat laporan praktik kerja magang. Setelah laporan praktik kerja magang telah selesai dan mendapat persetujuan dari dosen pembimbing, maka penulis dapat mengikuti sidang ujian kerja magang.